BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.[73]

1. Profil SMA Negeri 1 Plumpang.

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Plumpang
Alamat Lengkap Sekolah	: Jl. Raya Pakah – Plumpang, Km-1
Kelurahan	: Sumberagung
kecamatan	: Plumpang
Kabupaten	: Tuban
Nomor Telepon Sekolah	: 081333300706 - 05730034806
NSS	: 301050601040
NPSN	:20554395
Tahun Didirikan	: 2007
Tahun Beroperasi	: 2007
Luas Tanah	: 10.000 m^2
Luas Bangunan Sekolah	: 1.700 m^2
Luas Pekarangan Sekolah	: 8.300 m^2
Akreditasi Sekolah	:B(Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Prop Jatim)
Nomor SK dan Tanggal	:No./BAPBAP-SM/TU/XI/2012 Tanggal 19-09-2012

[73] Berdasarkan data Dokumentasi Arsip SMA Negeri 1 Plumpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar ISO	: 9001 : 2008
Sekolah Adiwiyata	: Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Tahun 2016
Status	: Negeri
Kode Pos	: 62382

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Plumpang.[74]

Awal berdirinya SMA Negeri 1 Plumpang yaitu pada tahun 2007, saat itu berada dibawah naungan SMA Negeri 3 Tuban dengan kepala sekolah Ibu Dra. Kusrini, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Tuban. Jadi SMA Negeri Plumpang adalah SMA Negeri 3 Tuban di Plumpang. Untuk pelaksanaan hariannya dilaksanakan oleh Bapak Drs. Muhammad Ghufron, M.Si selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Plumpang. Pada awal berdirinya SMA Negeri Plumpang karena belum memiliki fasilitas gedung sehingga untuk sementara ditempatkan di SMP Negeri 1 Plumpang dengan waktu operasional sekolah dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00 wib.

Pada tahun 2010-2011, SMA Negeri 1 Plumpang mendapatkan kepala sekolah Pelaksana Tugas (PLT) yaitu Bapak Djoko Srijatno, S.Pd dan menempati gedung baru yang yang berlokasi di Jl. Raya Pakah Plumpang, tepatnya didesa Sumberagung dan masih dalam pembangunan. Setelah menempati gedung baru untuk waktu operasional sekolah dibagi

[74] Bapak Drs. Nuril Huda, S.Pd, M.Pd.I , (Waka Kurikulum dan Guru BK SMA Negeri Plumpang) , Wawancara Pribadi, Tuban 11 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 2 waktu yaitu untuk kelas XII IPA-IPS dan kelas XI IPA masuk pagi dan untuk kelas XI IPS dan kelas X masuk siang.

Kemudian pada tahun 2012 mendapatkan kepala sekolah definitif baru yaitu bapak Suparlin, M.Ed. Dengan masa jabatan sampai pada tahun 2016. Pada masa jabatan Bapak Suparlin banyak kemajuan mulai dari pembangunan, kegiatan Pengembangan diri siswa, dan juga salah satunya program sekolah adiwiyata.

Selanjutnya pada tahun 2016 digantikan oleh Ibu Sri Mirah, S.Pdsampai sekarang. pada masa jabatan ibu Sri Mirah juga banyak mengalami kemajuan salah satunya pembangunan gedung Laboratorium computer, sehingga mempermudah dan menunjang fasilitas peserta didik dalam persiapan UNBK berbasis computer bulan April tahun 2017 nanti serta melengkapi sarana prasarana yang lainnya.

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Plumpang

SMA Negeri 1 Plumpang terletak di Jl. Raya Pakah – Plumpang, Km-, kecamatan Plumpang, kelurahan Sumberagung, Kabupaten Tuban dengan luas tanah 10.000 $m^{2.}$ Selain SMA Negeri 1 Plumpang ada Sekolah lain dikecamatan Plumpang yaitu beberapa instansi pendidikan baik tingkatan SMP, SMA yaitu SMAN Widang, MA Al Qudsiyah, MA Darul MA'wa, dan SMA Ma'arif Plumpang. Mengenai transportasi di SMA Negeri Plumpang sangat mudah karena sekolah terletak sangat deket dari jalan raya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa letak geografis SMA Negeri 1 Plumpang sangat strategis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi , Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Plumpang.

Untuk mengoptimalkan terlaksananya program pendidikan di SMA Negeri 1 Plumpang ini dengan baik dan lancar, maka pihak sekolah perlumembuat visi, misi dan tujuan dini kedepan. Adapun visi misi dan tujuan SMA Negeri 1 Plumpang adalah sebagai berikut:

(1) Visi Sekolah

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMA Negeri 1 Plumpang baik dari segi input/perserta didik, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan sekolah, serta peran serta masyarakat dan *out come*/keberhasilan lulusan SMA Negeri 1 Plumpang . Setelah melalui komunikasi dan berkoordinasi yang insentif antara sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusun Visi sekolah.

Adapun visi SMA Negeri 1 Plumpang adalah Terwujudnya Lulusan yang:

"CERDAS BERKUALITAS,BERAKHLAK MULIA, BERBUDAYA, KOMPETITIF, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN".

(2) Misi Sekolah

1) Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan luas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat.

2) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah warga sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, nyaman dan kondusif.

4) Menetapkan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah demi mewujudkan pembiasaan peduli terhadap lingkungan..

5) Meningkatkan kedisiplinan, semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

6) Meningkatkan standarmutu pelayanan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi standar nasional pendidikan kepada siswa.

7) Meningkatkan pencapaian standar sarana prasarana pendidikan yang berwawasan lingkungan.

8) Meningkatkan wawasan keprofesian guru dan karyawan.

9) Mengusahakan tersedianya arus informasi melalui sarana teknologi informasi.

(3) Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Plumpang.

1) Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai UN 8,0.

2) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti Sholat berjamaah, Pondok Ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terlaksananya program 8 K (Kebersihan, Keindahan,Kerapian, Kesehatan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, Keamanan , Kerindangan,) sehingga sekolah menjadi kondusif.

4) Terwujudnya pembiasaan peduli terhadap lingkungan.

5) Dapat menjuarai berbagai kompetisi OSN, O2SN, dan FL2N.

6) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan program Internasional Standar Organisation (ISO).

7) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.

8) Meningkatnya profesionalisme guru dan karyawan

9) Tersedianya sarana teknologi informasi sesuai kebutuhan siswa dan warga sekolah.

10) Terlibatnya warga sekolah dan stake holder dalam pengelolaan manajemen sekolah.

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Plumpang.

Struktur organisasi sekolah merupakan bagan yang di dalamnya memuat tugas struktural dan tanggung jawab pihak sekolah, yang diharapkan antar pelaksana dapat bekerjasama dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan yang telah dibuat. Berikut ini struktur organisasi SMA Negeri 1 Plumpang :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Plumpang

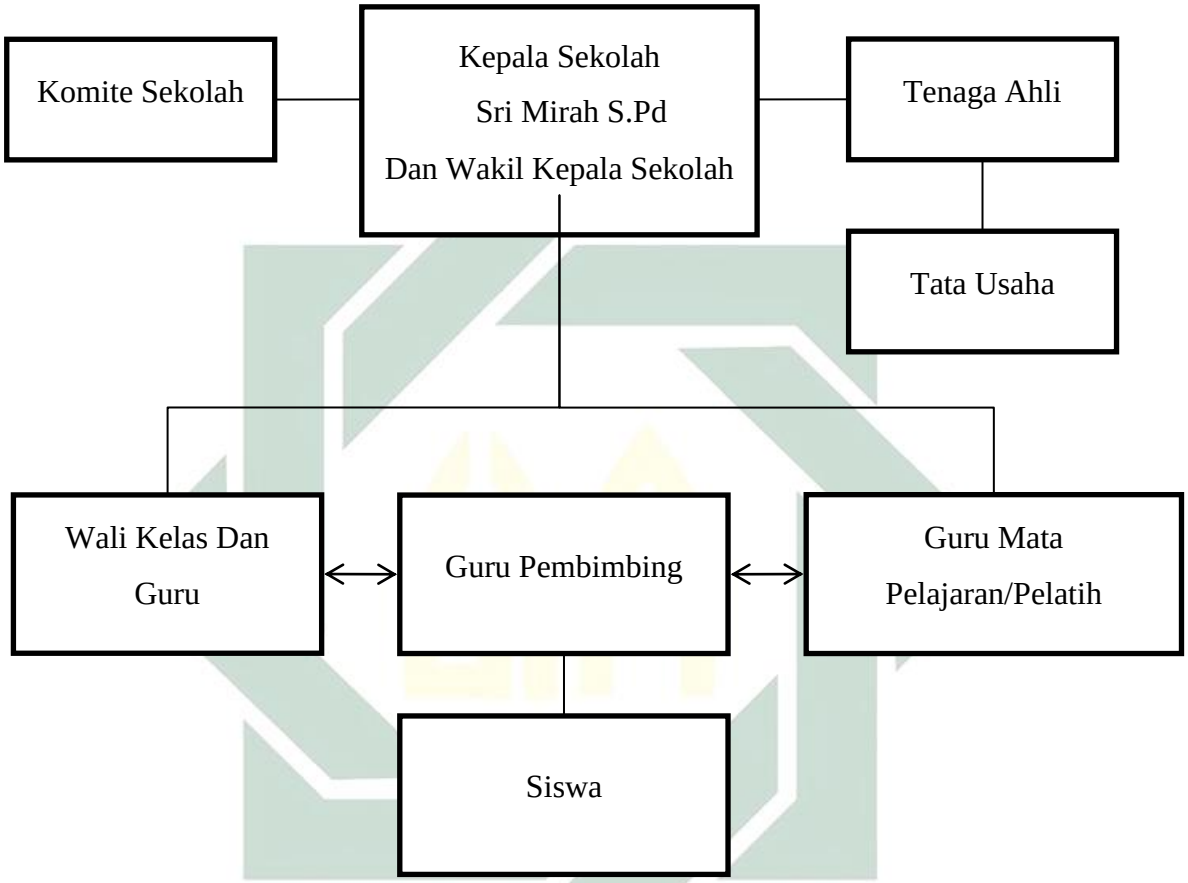

Keterangan:

——————— = Garis Komando

⟷ = Garis Konsultasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan guru dan siswa SMA Negeri 1 Plumpang

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 1.1

Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Plumpang

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kela-min		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Sri Mirah, S.Pd.		√	52	IKIP S1 – Malang	1 Bln
2	Wk. Kurikulum	Nuril Huda, S.Pd.M.Pd.I.	√	-	46	IKIP S2/A4	8 Th
3	Wk. Kesiswaan	Ely Oktaria YEV, S.Pd.Si.	-	√	36	UNY S1/A4	3 Th
4	Wk. Sarana	M. Ichlasul Yulianto. M.Pd.	√	-	42	IKIP S1/A4	8 Th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Tabel 2.1

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru

SMA Negeri 1 Plumpang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	-	1	-	3
2.	S1	4	3	10	9	26
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	
7.	≤ SMA/sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		6	3	11	9	29

Tabel 3.1

Data Guru SMA Negeri 1 Plumpang

No	MATA PELAJARAN	NAMA
1.	Pendidikan Agama Islam	1. Ahmad Rosyid Ridlo, S.Hi, S.Pd.I.
		2. Ali Kusni, S.Pd.
2	Pkn	1. Moch. Mastu'in, S.Pd
		2. Purhadi, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Bahasa Indonesia	1. Sri Mirah, S.Pd.
		2. Moch. Ichlasul Yulianto, M.Pd
		3. Dra. Sisworini
4.	Bahasa Inggris	1. Uzlifatul S.S.
		2. Anita Nurhayat , S.Pd.
5.	Matematika	1. Dewi Nurhayati, S.Pd.
		2. Moch. Mastu'in, S.Pd
		3. Suhariyanto, S.Pd
		4. Mahfud Hidayat, S.Pd.
6.	Matematika Wajib Dan Peminatan	1. Sriyono, S.Pd.
7.	Fisika	1. Betty Ratna Juita, S.Pd.
8.	Kimia	1. Anita April Yani, S.Pd.
9.	Biologi	1. Hj. Piyati, S.Pd.
		2. Ely Oktaria Yuni Ev. S.Pd. Si.
10.	Ekonomi	1. Misbah, S.Pd.
		2. Iwan Nasobi, S.Pd
11.	Sosiologi	1. A'ang Wahyudi, S.Sos.
		2. Indra Prasetyawati, S.Pd.
12.	Geografi	1. Siti Nur Laila Rosyida, S.Pd
13.	Sejarah	1. Ely Oktaria Yuni Ev. S.Pd. Si 2. Sri Rtnawati, S.Pd.
		3. M. Bisrul Alfin, S.Pd.
14.	Bk	1. Drs.H.Nuril Huda, S.Pd, M.Pd.I.
		2. Ragilia Siti Mufaidah, S.Pd
15.	Penjasorkes	1. Agus Sulistyo Bandono , S.Pd
		2. Muhammad Muklisin, S.Pd
16.	Bahasa Jawa	1. Dewi Nurhayati, S.Pd.
		2. Indra Prasetyawati, S.Pd
17.	Seni	1. Lilik Harwati, S.Sn.
18.	Prakarya	1. Iwan Nasobi, S.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Moch. Abdul Rodhi, S.Pd
19.	Bilogi Lm	1. Moch. Abdul Rodhi, S.Pd

c. Tenaga Pendukung

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki beberapa pendukung guna tercapainya tujuan pendidikan antara lain bidang administrasi, kebersihan, dan keamanan. Adapun tenaga pendukung SMA Negeri 1 Plumpang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tenaga Pendukung SMA Negeri 1 Plumpang

No	Tenaga Pendukung	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
			PT/PNS		PTT		
			L	P	L	P	
1	Koor. Tata Usaha	Sarjana		1			1
2	Staf Tata Usaha	Sarjana			1		1
		SLTA				2	2
3	Pustakawan	SLTA			1		1
4	Perawat UKS	SLTA				1	1
5	Pelaks. Kebersihan	SLTA			1		1
		SLTP			1		1
6	Penjaga/Satpam	SLTA	2				2
JUMLAH			2	1	4	3	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Plumpang (empat tahun Terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas Xll		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	180	129	4	146	4	122	4	397	12
2013/2014	158	134	4	119	4	141	4	394	12
2014/2015	158	132	4	127	4	118	4	377	12
2015/2016	160	146	4	128	4	124	4	398	12

6. Sarana prasarana SMA Negeri 1 Plumpang

a. Data ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.3

Data dan Kondisi Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kebutuhan	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kebutuhan	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	0	Baik	6. Lab. Bahasa	-	1	-
2. Lab.	1	0	Baik	7.Lab. Komputer	-	1	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biologi							
3. Ketrampilan	-	1	-	8. PTD	-	1	-
4. Multimedia	-	1	-	9.Serbaguna/aula	-	1	-
5. Kesenian	-	1	-	10. Kelas	10	2	Baik

b. Data ruang belajar (Fasilitas) Lainnya

Tabel 4.4

Data ruang belajar (Fasilitas) Lainnya

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (M^2)	Kondisi		
				B	RS	RB
1.	R. Belajar teori	12	1.512	12		
2.	R. Perpustakaan	1	120			
3.	R.Laboratorium Kimia	-	-			
4.	R. Laboratorium Fisika	-	-			
4.	R. Laboratorium Biologi	1	120	1		
5.	R. Laboratorium Bahasa	-	-			
6.	R.Bimbingan Konseling (BK)	1	36	1		
7.	R. Ketrampilan	-	-			
8.	R.Kesenian	-	-			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	R. Komputer	-	-			
10.	R. UKS	1	18	1		
11.	R. OSIS	-				
12.	R. Multi Media	-	-			
13	R. Ibadah	1	100	1		
14.	R. Kantor (KS, TU, Tamu)	1	50	1		
15.	R. Serba Guna	-	-			
16.	R. Toilet siswa	10	70	8	2	
17.	R. Toilet (Guru, KS, Pegawai)	4	12	4		
18.	R. Lain-lain :					
	- R. Guru	-	-			
	- R. Kantin lainnya	2	30	1	1	
	- R. Satpam	1	25	1		
	- Rumah Penjaga sekolah	-	-	-	-	

B. Sajian Data.

1. Sajian data Pelaksanaan Habit Forming (Pembiasaan) dalam Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Plumpang.

Menurut Istilah, pendidikan islam terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan islam. Kata “islam” yang menjadi imbuhan pada kata pendidikan menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang bernuansa islam atau pendidikan islam. Beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

definisi pendidikan islam yang menurut Muhamad Fadli al-jamali. Pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar *(fithrah)* dan kemampuan ajarnya. Sedangkan menurut pendapat Zakiyah Drajat, memaknai pendidikan islam sebagai proses untuk mengembangkan fitrah manusia, sesuai dengan ajarannya (pengaruh dari luar).

Dengan demikian, "*pendidikan islam"* adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar *(fithrah)* maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Berdasar pengamatan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Plumpang, memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis bagi penulis, terutama bagi calon guru (mahasiswa) selain menjadi bahan perbandingan, juga sebagai ilmu baru. Dari observasi itu sendiri memberikan alternatif, serta dorongan untuk merancang berbagai metode alternatif untuk direalisasikan ketika prosesi kegiatan belajar mengajar yang akan benar-benar dilaksanakan di kemudian hari.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum juga dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang di daerah.

Kurikulum yang digunakan untuk KBM di SMA Negeri 1 Plumpang yaitu kurikulum 13 dimana isi dari kurikulum 13 yaitu mencakup mengenai nilai-nilai karakter untuk pembentukan karakter peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Guru PAI sebagaimana berikut:[75]

> "Untuk Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Plumpang baik, apalagi dengan adanya Kurikulum 13 itu variatif yang berarti siswa dituntut aktif bukan gurunya dan pada pembelajaran itu guru hanya memberikan stimulan yang dalam arti adalah pancingan-pancingan supaya siswa dapat aktif mengikuti pelajaran, aktif bertanya dan lain-lain yang intinya disitu adalah membuat pembelajaran itu menyenangkan"

[75] Bapak Ahmad Rosyid Ridlo, S.HI, S.Pd.I. (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Plumpang), wawancara Pribadi, Tuban, 24 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum 13 memang berbeda dengan kurikulum yang sebelummnya, karena di kurikulum 13 banyak sekali model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk peserta didik supaya peserta didik aktif karena memang tujuan kurikulum 13 disini yaitu menuntut siswa untuk aktif dan guru hanya motivator untuk peserta didiknya.

Guru PAI SMA Negeri 1 Plumpang mengemukakan:[76]

> "Untuk metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI bermacam-macam, sehingga tidak monoton 1 pembelajaran saja, biasanya menggunakan ceramah walaupun memang ceramah banyak kekurangan tetapi tidak terlalu dominan dalam penggunaannya karena berbeda dengan kurikulum dahulu yang sering menggunakan ceramah sehingga terkesan siswa tidak aktif, nah di k-13 ini berbalik sehingga guru disini fungsinya sebagai stimulant dan memberikan penilaian pada peserta didik".

Dalam pelaksanaan observasi kelas, yaitu dari pihak guru, pihak siswa, dan faktor sarana prasarana kelas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis sebanyak terhadap guru PAI, maka hasil observasi penulis adalah sebagai berikut:

a) Dari Pihak Guru

Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi guru selalu mengadakan appersepsi terlebih dahulu dan mengevaluasi

[76] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan siswa.

Jika kita analisa baik dari penjelasan maupun pemaparannya guru memakai beberapa sumber dan media pembelajaran seperti LCD, laptop dan buku pelajaran serta whiteboard. Karena sarana prasarana belum mencukupi maka untuk pembelajarannya disampaikan tergantung pada buku paket/LKS.

a. Dari Pihak Siswa

Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa sangat penting, agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih komunikatif. Interaksi di sini memiliki batasan tertentu, dengan kata lain guru mengetahui posisinya sebagai guru dimana harus memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, sebaliknya siswa menyadari dirinya adalah siswa yang harus mematuhi segala apa yang menjadi ketetapan norma yang ada.

Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dan antusias dibuktikan dengan ketika guru selesai menjelaskan beberapa peserta didik tertentu yang merespon dengan pertanyaan, tetapi masih juga ada peserta didik yang diam. Hal ini disebabkan karena kurang adanya motivasi belajar dari siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sajian data pelaksanaan pembentukan karakter siswa pada sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Plumpang.

Program Adiwiyata adalah program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan penerapan Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional.

Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Sekolah Adiwiyata juga mengembangkan pendidikan karakter dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Indikator awal sekolah berkarakter antara lain bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan santun, cerdas, peduli, tangguh dan jujur.

SMA Negeri 1 Plumpang adalah satu-satunya sekolah adiwiyata tingkat SLTA yang ada di kecamatan Plumpang. SMA Negeri 1 Plumpang masuk sekolah adiwiyata Tingkat kabupaten pada tahun 2016 dibawah binaan SMA Negeri 3 Tuban. Karena Program adiwiyata adalah program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan mentri pendidikan nasional sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup bukan sebagai ajang lomba untuk memperoleh penghargaan semata. Adiwiyata adalah pembiasaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelanjutan, karena apabila berhenti maka seolah-oleh program adiwiyata itu selesai hanya ada ketika penilaian saja dan akan mengulang pembiasaan dari awal lagi ketika tidak berkelanjutan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Plumpang :[77]

> "Jika tidak ada kelanjutan dan pembiasaan pada tatanan sekolah maka orang tidak akan percaya apabila sekolah ini adiwiyata karena menurut saya adiwiyata itu bukan lomba melainkan pembiasaan cinta lingkungan dan bagaimana sekolah berwawasan lingkungan"

Wujud dari program adiwiyata untuk pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Plumpang adalah :[78]

1. Kegiatan penanaman tanaman hias memanfaatkan botol-botol bekas, botol tersebut didapatkan dari bekas botol air mineral yang ada di pembuangan sampah disekolah, selanjutnya botol tersebut digunakan sebagai wadah atau pot untuk tanaman.
2. Pembudidayaan tanaman toga melalui program green house, dilakukan perawatan bermacam-macam tanaman toga didalam green house dengan waktu perawatan yang telah ditentukan, setelah waktu perawatan di dalam green house berakhir dan tanaman tersebut dalam keadaan sehat, kemudian tanaman diletakan dihalaman kelas.

[77] Ibu Sri Mirah, S.Pd (Kepala SMA Negeri 1 Plumpang dan Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Plumpang), Wawancara Pribadi, Tuban 24 Maret 2017.
[78] Ibu Ely Oktaria Yuni EV, S.Pd. Si (Waka Kesiswaan, Tim Adiwyata SMA Negeri 1 Plumpang), Wawancara Pribadi, Tuban 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penerapan Eco green di lingkungan sekolah, siswa diberi pelatihan tentang penerapan Eeco Green dimana siswa diarahkan untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik, di cuci bersih, dikeringkan kemudian dipotong kecil kecil dan dimasukkan didalam botol air mineral. Jadi ini fungsinya untuk mengurangi sampah-sampah plastic yang bertebaran, terkadang satu botol air mineral ini berisi satu keranjang sampah plastic, jika sampah plastic yang belum dipotong-potong dibuang dikerangjang terlihat banyak tetapi ketika sudah dipotong-potong dan dimasukkan didalam botol hanya menjadi 1 botol saja. Jika sudah terkumpul banyak bisa menjadi bahan karya siswa.
4. Pembiasaan membawa bekal makanan dari rumah, pembiasaan ini dilakukan untuk mengurangi pembelian makanan yang berwadahkan plastik atau yang sulit untuk didaur ulang, sehingga bisa mengurangi pembuangan sampah.
5. Penyuluhan untuk mencintai tanaman, penyuluhan ini didorong dari banyaknya tanaman yang ada dilingkungan sekolah, hasil dari Green House, jadi untuk cinta lingkungan harus dengan pembiasaan yang berulang-ulang disampaikan oleh guru, sehingga siswa paham manfaatnya.
6. Lomba pengumpulan sampah setiap sekali dalam minggu, dimana perlombaan itu bertujuan untuk mengurangi sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, selain itu juga membentuk kebiasaan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk peduli pada lingkunganya. Untuk pemenang di perlombaan tersebut diberikan hadiah, untuk memotivasi siswa.

Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk kebiasaan atau karakter yang lebih baik sebagai wujud cinta pada tanaman, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa tanggung jawab, dan belajar untuk hidup sehat.

3. Sajian data Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming(Pembiasaan) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata

a. Perencanaan Model Pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan)dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 1 Plumpang.

Pembiasaan harus dimulai dengan upaya sungguh-sungguh untuk memaksakan diri, bahkan bila perlu membuat aktivitas yang dinilai baik dengan tujuan membentuk watak. Untuk melakukan kebaikan seseorang perlu dilatih, perlu dibiasakan sehingga kebaikan itu menjadi sesuatu yang perlu dilakukan setiap waktu karena sudah terlatih dan terbiasa. Karena dengan proses pembiasaan maka seseorang akan terbiasa, meskipun bisa jadi pada awalnya hal itu terasa sesuatu yang dipaksakan.

Peserta didik yang dibiasakan untuk melakukan kebaikan-kebaikan itu ketika berada diluar komunitas dimana proses pembiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dilakukan. Sebagai implikasi dari pandangan Al-Qur'an tentang proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Habit forming dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan pembiasaan terbagi menjadi 2 yaitu Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal dan Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwasanya dalam proses implementasi model pembelajaranHabit Forming (Pembiasaan) dalam pembentukan karakter siswa pada Pengembangan diri yang direalisasikan melalui kegiatan intrakulikuler dan kegiatan Ekstrakulikuler di SMA Negeri 1 Plumpang.

Program pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibawah konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakulikuler. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakulikuler seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja.

Seperti yang dikemukakan Kepala SMA Negeri 1 Plumpang, mengenai implementasi pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa melalui program pengembangan diri:[79]

> "Untuk implementasi pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa itu bisa melalui program pengembangan diri yaitu kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan intrakulikuler"

Sejalan hal tersebut Guru PAI juga mengemukakan:[80]

> "untuk implementasi program pengembangan diri untuk kegiatan intrakulikuler berupa sholat dhuha, literasi mengaji sedangkan untuk ekstrakulikulernya berupa BTA, Qiroah, dan hadrah"

[79]Ibu Sri Mirah, S.Pd (Kepala SMA Negeri 1 Plumpang dan Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Plumpang), Wawancara Pribadi, Tuban 24 Maret 2017.
[80]Bapak Ahmad Rosyid Ridlo, S.HI, S.Pd.I. (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Plumpang), wawancara Pribadi, Tuban, 24 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Pengembangan diri tidak terprogram/pembiasaan diri telah dijelaskan pada struktur program kegiatan pengembangan diri, sedangkan program pengembangan diri terprogram dijelaskan sebagai berikut :

a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, sholat berjamaah, tata tertib, kebersihan dan kesehatan diri.
b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku, memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat(pertengkaran)
c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Sedangkan pengembangan diri secara terprogram meliputi :

a) Bimbingan konseling

Tujuannya :Melayani dan membantu siswa dalam memecahkan/ menyelesaikan masalah kesulitan belajar, pengembangan karier, pemilihan jenjang pendidikan yang tinggi, dan masalah pribadi/sosial dalam kehidupan siswa.

b) Baca Tulis Al-Quran

Tujuannya :Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang baca tulis Al-Quran dan mengembangkan kompetensi baca tulis Al-Quran dalam rangka peningkatan iman dan taqwa siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Karya ilmiah remaja

Tujuannya:Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang penelitian dan penulisan ilmiah.

d) Bola Voli

Tujuannya: Mengembangkan kemampuan siswa dalam permainan bola voli sebagai olahraga prestasi serta untuk meningkatkan kesehatan dan suportivitas siswa.

e) Pramuka

Tujuannya:Meningkatkan keterampilan dan kemandirian siswa dalam menjalani kehidupan, Melatih siswa hidup bersosialisasi dan berorganisasi dan Membekali peserta didik di bidang hidup bersih dan sehat, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, misalnya UKS.

Untuk kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Plumpang dikelompokkan menjadi 2 yaitu wajib dan pilihan. Untuk kegitan wajib diikuti kelas X kepramukaan, kelas IX imtaq, dan kelas XII jam tambahan belajar, sedangkan kegiatan pengembangan diri yang lain tidak wajib diikuti tetapi sebagai pilihan.

Selanjutnya mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri meliputi :

1. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin dilaksanakan pada waktu pembelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran, dibina oleh guru dan konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat spontan dilaksanakan secara incidental baik diwaktu pembelajaran efektif maupun diluar jam pembelajaran efektif yang dibina oleh semua guru, wali kelas maupun konselor.
3. Kegiatan pengembangan diri terprogram dilaksanakan diluar jam pembelajaran (kegiatan ekstrakulikuler) dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi baik berdasarkan keputusan kepala sekolah
4. Adapun jadwal kegiatan pengembangan diri sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 5.1

Kegiatan Pengembangan Diri

No	Jenis Kegiatan	kelas	Hari	Waktu
	Rutin			
	a. Upacara bendera	X, XI, XII	Senin	07.00-07.30
	b. Sholat jamaah	X, XI, XII	Senin – Sabtu	11.30-13.00
	c. Berkerudung	X, XI, XII	Senin – Sabtu	07.00-14.00
	d. Do'a awal dan akhir pelajaran	X, XI, XII	Senin – Sabtu	Sesuai jadwal
	e. Istighotsah	X, XI, XII	Jumat	
	f. Pengajian	X, XI, XII	Minggu	
	g. Pramuka	X, XI, XII	Jumat	
	Spontan			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Bersalaman b. Bakti sosial c. Membuang sampah pada tempatnya	X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII	Senin-Sabtu Incidental Incidental	Sesuai jadwal Incidental Incidental
	Terprogram (KNA) a. Baca Tulis Al-Quran b. KIR c. Seni Tari d. Bola Basket e. Bola Volli f. Sepak Bola Mini g. OSN: Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi h. Paskibra i. TPD	 X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII X, XI, XII	 Sabtu Sabtu Sabtu Sabtu Sabtu Sabtu Sabtu Sabtu Sabtu Sabtu	 Sesuai jadwal (Literasi) Sesuai jadwal (Insidental) Insidental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Evaluasi dan Hasil model pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata.

Pengumpulan data dari hasil pengamatan dengan model pembelajaran habit forming (pembiasaan) untuk menetapkan apakah terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam karakter peserta didik.

Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga termasuk salah satu cara membiasakan. Pembiasaan tidak hanya perlu bagi anak-anak yang masih kecil. Tidak hanya perlu di taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Sementara itu, metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat baik dan terpuji, impuls-impuls positif menuju neokortek agar tersimpan dalam system otak. Sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap obyek yang menyangkut suatu jenis aspirasi atau minat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Data.

1. Analisis data tentang pelaksanaan model pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan) pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Plumpang.

Berdasarkan temuan peneliti, di SMA Negeri 1 Plumpang menerapkan kurikulum 13 untuk pembelajarannya khususnya di PAI. kurikulum 13 itu variatif yang berarti dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk lebih aktif, dan guru hanya sebagai motivator yang memberikan stimulasi dalam arti pancingan-pancingan, agar siswa aktif dalam pembelajarannya, yaitu aktif bertanya, berpendapat, berkomentar dan memberikan sanggahan apabila diperlukan. Sehingga dalam pembelajaran tersebut menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

Kurikulum 13 berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, dimana pada kurikulum 13 banyak sekali model pembelajarn yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang sering menerapkan model pembelajaran ceramah saja yang pastinya kurang efektif apabila tidak didampingi dengan model pembelajaran lain.

Pada pelaksanaannya untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Plumpang selain memilih model pembelajaran yang sesuai juga harus menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan, apabila dari materi tadi bisa menarik perhatian siswa dengan hanya menggunakan metode ceramah saja berbanding sebaliknya apabila materi yang akan dipelajari menurut peserta didik kurang menarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan sulit diterima oleh peserta didik walaupun menggunakan model pembelajaran yang menarik. Sehingga pada akhirnya materi tersebut tidak sampai pada peserta didiknya. Untuk menangani hal tersebut maka seharusnya guru juga kreatif dalam menerapkan pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan Habit Forming pada pelajaran PAI itu diterapkan melalui kegiatan ibadah contohnya pembiasaan sholat sunnah Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, untuk pembinaan akhlak contohnya bagaimana cara menghormati orang tua, bersikap, santun dan bertutur yang sopan, kemudian kemampuan berbahasa dan masih banyak lainnya. Dari hal-hal tersebut dilakukan kegiatan pembinaan secara terus-menerus, berulang-ulang sehingga nantinya menjadi kebiasaan peserta didik karena pembiasaan itu berintikan pengalaman yang dilakukan secara terus menerus dan tentunya harus adanya guru sebagai tauladan untuk terwujudnya pembiasaan tersebut sehingga peserta didik menjadi terbiasa.

Menurut teori Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan bahasa dan beribadah melalui pembiasaan: sholat berjamaah, tertib dan tepat waktu, minggu bahasa, bersikap, dan bertutur yang sopan. Karena Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Pembiasaan ini akan lebih baik lagi apabila sholat itu dilaksanakan dalam melakukannya secara berjamaah.

Berdasar data yang ada di lapangan maupun teori yang dijelaskan terdapat persamaan, bahwasanya pelaksanaan model pembelajaran Habit forming dalam pelajaran PAI yang diintegrasikan melalui kegiatan ibadah sholat sunnah dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dengan menerapkan model pembelajaran habit forming(pembiasaan) yang dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menjadi pembiasaan bagi peserta didik.

2. Analisis data tentang pelaksanaan pembentukan karakter siswa pada sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Plumpang.

Data yang diperoleh tentang pelaksanaan pembentukan karakter siswa pada sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Plumpang, bahwasanya SMA Negeri 1 Plumpang adalah Sekolah adiwiyata binaan dari SMA Negeri 3 Tuban. Adanya program adiwiyata yang berupaya peduli dan berbudaya lingkungan dimana bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu program adiwiyata juga mengembangkan pendidikan karakter dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Namun dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Plumpang karena baru pada tahun 2016 kemarin menjadi sekolah adiwiyata binaan dari SMA Negeri 3 Tuban jadi baru beberapa program yang terlaksana dan yang lainnya masih dalam masa pemrograman. Karena adiwiyata itu bukan sebagai ajang lomba untuk memperoleh penghargaan semata, melainkan program yang harusnya dibiasakan agar berkelanjutan dan dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari program adiwiyata tersebut.

Selain dari upaya tersebut, harus ada guru yang menjadi teladan dalam pelaksanaan program adiwiyata agar program adiwiyata dapat berkelanjutan. Karena apabila tidak ada yang menjadi teladan maka program adiwiyata tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan program itu. Sehingga pengembangkan pendidikan karakter dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

3. Analisis data tentang Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming(Pembiasaan) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penulis teliti, dari analisis data tentang implementasi model pembelajaran Habit Forming(pembiasaan) dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Adiwiyata dalam hal ini meliputi:

a. Analisis data tentang Perencanaan model pembelajaran Habit Forming(Pembiasaan)dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata.

   Perencanaan model pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan)dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata bahwasannya model pembelajaran Habit Forming(Pembiasaan) harus dimulai dengan upaya sungguh-sungguh untuk memaksakan diri, bahkan bila perlu membuat aktivitas yang dinilai baik dengan tujuan membentuk watak dan karakter peserta didik.

   Di SMA Negeri 1 Plumpang, pada kegiatan keagamaan seperti sholat, sebelumnya digunakan sistem absen sebagai pendorong agar siswa giat melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah berjalan beberapa bulan sistem absen tersebut berhenti dikarenakan kurang adanya dukungan dan tauladan dari guru-guru lain dan adanya masalah mengenai sistem penerapan absen tersebut. Sehingga dalam pelaksanaanya sekarang peserta didik melaksanakannya bukan lagi dengan bimbingan guru melainkan dari kesadaran siswa itu sendiri. Hal ini berimbas pada karakter siswa. Dimana tujuan utama kegiatan tersebut dimaksud untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk karakter siswa tetapi karena kurang adanya dukungan maka tujuan tersebut tidak terlaksana dan akhirnya kegiatan tersebut tidak berjalan seperti yang diinginkan.

Dari permasalahan ini, seharusnya ada kesadaran tersendiri dari guru ataupun sthekholder yang lain, bagaimana cara mengatasi permasalahan ini yang salah satunya juga dengan cara menerapkan model pembelajaran habit forming yang dilaksanakan secara terus-menerus dan ditambah dengan keteladanan guru yang nantinya akan terwujud sebagaimana yang diharapkan.

b. Analisis data tentang Pelaksanaan model pembelajaran Habit Forming(Pembiasaan)dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata.

Pelaksanaan model pembelajaran Habit Forming(Pembiasaan) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan terprogram dan kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-harinya. Dari kegiatan tersebut, dilaksanakan melalui kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau secara klasikal.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dilapangan, ditemukan bahwasanya dalam proses pelaksanaan model pembelajaran Habit Forming(Pembiasaan)dalam Pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata direalisasikan melalui kegiatan Pengembangan diri yang meliputi kegitan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Program pengembangan diri tersebut dimaksud agar memberikan kesempatan kepada peserta didikuntuk mengembangan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat peserta didik. Kegiatan pengembangan diri ini dibawah pengawasan konselor, guru atau tenaga pendidik yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan tersebut.

Untuk kegiatan pengembangan diri dikelompokkan menjadi dua yaitu wajib dan pilihan. Untuk pengembangan diri wajib diikuti kelas X, XI dan XII yang sudah diprogramkan dari sekolah berdasar kebutuhan peserta didik, sedangkan untuk yang tidak wajib menjadi pilihan untuk pengembangan diri peserta didik tersebut.

Untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Plumpang dapat digambarkan yaitu kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin dilaksanakan pada waktu pembelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pembelajaran dan dibina oleh guru serta konslor. Selanjutnya kegiatan pengembangan diri yang bersifat spontan dilaksanakan secara *incidental* baik diwaktu pembelajaran efektif maupun diluar jam pembelajaran efektif yang dibina oleh semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, wali kelas maupun konselor. Kemudian kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan diluar jam pembelajaran yaitu kegiatan ekstrakulikuler yang dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi baik berdasarkan keputusan kepala sekolah.

Semua kegiatan tersebut dapat terlaksana dan tujuannya dapat terwujud apabila dilaksanakan secara berulang-ulang, terus-menerus agar menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Bukan hanya satu atau dua kali saja tetapi secara berulang-ulang, terus-menerus karena kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus yang bersifat positif membentuk karakter peserta didik nantinya akan berdampak baik pula pada peserta didik.

Diharapkan melalui kegiatan pengembangan diri ini dapat membentuk karakter peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri tersebut dan pastinya harus dengan arahan dari guru maupun konselor sehingga nantinya dapat dampak pada pembentukan karakter peserta didik yang positif.

c. Analisis data tentang Evaluasi dan Hasil model pembelajaran Habit Forming(Pembiasaan)dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata.

Berdasar evaluasi dan hasil model pembelajaran Habit Forming dalam pembentukan karakter siswa di sekolah adiwiyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasanya dapat dievaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran Habit forming dalam pembentukan karakter siswa di sekolah adiwiyata yakni dari perencanaannya di SMA Negeri 1 Plumpang yang belum berjalan dikarenakan kurang adanya dukungan dari guru maupun staf lain yang seharusnya menjadi teladan bagi peserta didik dan berdampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut. Disisi lain karena statussekolahnya adalah sekolah negeri maka ruang lingkup kegiatan keagamaannya sedikit sehingga untuk mewujudkan upaya pembentukan karakter dari pembiasaan kegiatan tersebut sangat sulit. Seharusnya sebelum membentuk karakter siswa dari pembiasaan tersebut, guru yang pertama dibentuk terlebih dahulu karena guru disini sebagai tauladan yang akan dicontoh oleh peserta didiknya, sebaliknya apabila guru tidak bisa menjadi tauladan bagi peserta didiknya maka upaya dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan itu tidak akan pernah berjalan. Diharapkan dari model pembelajaran Habit forming (pembiasaan) ini dapat menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik, karena peserta didik dipaksa secara terus menerus dari paksaan itu nantinya akan berbuah hasil menjadi kebiasaan yang disadari sendiri nilai positifnya oleh peserta didik sehingga ketika sudah menjadi kebiasaan bukan lagi menjadi hambatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semoga dengan komentar ini dapat menjadikan sisi positif guru sebagai tauladan untuk peserta didiknya sehingga dari pembiasaan-pembiasaan tersebut menjadikan karakter peserta didik lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id